

PROSES PENCIPTAAN LANGIT DAN BUMI DALAM AL-QUR’AN
(Studi Komparatif Terhadap Penafsiran Thantawi Jauhari dan
Muhammad Mutawalli As-Sya’rawi)

Abdul Muiz

Universitas Al-Amien Prenduan (UNIA)
Email: abdulmuiz@gmail.com

Firman Ata Amrullah

Universitas Al-Amien Prenduan (UNIA)
Email: Aat4salouy07@gmail.com

Abstrak

Jangka waktu proses penciptaan langit dan bumi dijelaskan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam QS. *Hud*/11:7 yang menyebutkan penciptaan bumi dalam enam masa. Namun, pada QS. *Fuṣṣilat*/41:9, 10 & 12 merinci penciptaan bumi dan langit dalam delapan masa, rincian pada surah ini malah jadi bertentangan dengan ayat lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontradiksi tersebut melalui tafsir ilmiah dari karya Thantawi Jauhari dan Muhammad Mutawalli Sya'rawi. Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menjabarkan dan mengkomparasi penafsiran Thantawi Jauhari dan Muhammad Mutawalli Sya'rawi mengenai masalah masa proses penciptaan bumi yang tidak konkret antara ayat sebelumnya dengan QS. *Fuṣṣilat* ayat 9, 10, dan 12, yang bersumber dari kitab *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* dan *Tafsīr Al-Sha’rāwī*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam QS. *Fuṣṣilat* ayat 9, 10, dan 12, penciptaan bumi tetap berlangsung dalam enam masa, dapat dijelaskan sebagai berikut: dua masa dalam ayat 9, dua masa penciptaan dalam ayat 10, dan dua masa pembentukan langit dalam ayat 12. Penjelasan ini memperkuat bahwa tidak ada

kontradiksi antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Selain itu, terdapat beberapa perbedaan antara kedua penafsiran, seperti penafsiran mengenai masa, tahapan ketiga dan keempat dalam proses penciptaan bumi, serta penjelasan tentang proses penciptaan langit dan bumi dalam delapan masa. Namun, kedua penafsiran memiliki persamaan, di antaranya adalah kesepakatan bahwa tidak ada kontradiksi antar ayat dalam Al-Qur'an, awal mula penciptaan bumi, sumber berkah yang terdapat di bumi, dan penjelasan mengenai tingkatan langit.

Kata Kunci: Penciptaan, langit dan Bumi

Abstract

The time period of the creation of the heavens and the earth is explained in the Qur'an, especially in QS. Hūd/11:7 which mentions the creation of the earth in six periods. However, QS. Fuṣṣilat/41:9, 10 & 12 detail the creation of the earth and the sky in eight periods, the rician in this surah even contradicts other verses. This study aims to examine the contradiction through scientific interpretations of the works of Thantawi Jauhari and Muhammad Mutawalli Sya'rawi. This study will use a qualitative approach with the type of library research, by describing and comparing the interpretations of Thantawi Jauhari and Muhammad Mutawalli Sya'rawi regarding the problem of the earth's creation process that is not concrete between the previous verse and QS. Fuṣṣilat verses 9, 10, and 12, sourced from the book Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm and Tafsīr Al-Sha'rāwī. The results of this study indicate that in QS. Fuṣṣilat verses 9, 10, and 12, the creation of the earth still takes place in six periods, can be explained as follows: two periods in verse 9, two periods of creation in verse 10, and two periods of formation of the sky in verse 12. This explanation strengthens that there is no contradiction between the verses in the Qur'an. In addition, there are some differences between the two interpretations, such as the interpretation of the period, the third and fourth stages in the process of earth creation, and the explanation of the process of creating the heavens and the earth in eight periods. However, the two interpretations have similarities, including the agreement that there is no contradiction between verses in the Qur'an, the beginning of the creation of the earth, the source of blessings

found on earth, and the explanation of the levels of heaven.

Keyword: *Creation, Heaven and Earth*

PENDAHULUAN

Astrofisika adalah bidang ilmu yang membahas tentang fenomena dan objek astronomi di luar angkasa.¹ Dalam lingkup ilmu ini dibahas tentang objek-objek astronomi yang ada di luar angkasa seperti: bintang, planet, galaksi, meteor & tata surya. Salah satu objek yang dibahas dalam ilmu ini adalah galaksi, galaksi adalah kumpulan miliaran bintang yang membentuk sebuah formasi yang menyerupai sebuah cakram, bumi berada pada galaksi Bima Sakti atau bisa disebut *milkyway*. Di dalam galaksi juga terdapat sebuah sistem tata surya, sistem tata surya adalah sebuah sistem peredaran yang mengelilingi pusat sebuah tata surya, objek yang beredar pada sebuah tata surya dapat terdiri dari planet, asteroid, komet, dan objek kecil lainnya.²

Tahapan pembentukan planet juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, yakni tentang pembentukan planet yang kita tempati saat ini, yakni planet Bumi. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa pembentukan bumi terjadi dalam enam masa, penjelasan tersebut terkandung dalam beberapa surat dalam Al-Qur'an. Allah Swt berfirman dalam QS. *Hud*/11: 7

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوْكُمْ أَنْتُمْ أَحْسَنُ عَمَلاً ۖ وَلِنْ قُلْتَ أَنْتُمْ مَّبْغُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولُنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ (7)

Artinya: *Dialah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa serta (sebelum itu) 'Arasy-Nya di atas air. (Penciptaan itu dilakukan) untuk menguji kamu, siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya. Sungguh, jika engkau (Nabi Muhammad) berkata, "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan setelah mati," niscaya orang-orang kafir akan berkata, "Ini (Al-Qur'an) tidak lain kecuali sihir yang nyata."*

¹ Hasiolan Nasution, "Tafsir Ilmi Mukjizat Al-Qur'an Tentang Astrofisika," TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol.4, no. 2, 234.

² Yamin W. Ono, "Modul Tata Surya," Universitas Negeri Yogyakarya (2012),

Dalam ayat tersebut dengan jelas mengatakan bahwa langit dan bumi diciptakan dalam enam masa, Dua masa pertama adalah pembentukan bumi yang tercipta dari kumpulan gas dan debu yang memadat, setelah bumi memadat Allah Swt menciptakan isi dari bumi berupa tumbuhan, gunung-gunung, hutan dan lain sebagainya, setelah selesai kemudian Allah Swt menciptakan langit sebagai perisai bagi bumi agar tidak langsung terpapar oleh sinar radiasi matahari.³

Al-Qur'an juga mempunyai ayat-ayat yang menjelaskan secara rinci tentang bagaimana langit dan bumi itu diciptakan, Allah Swt berfirman dalam QS. *Fuṣṣilat*/41: 9, 10 & 12

﴿ قُلْ أَئِنَّكُمْ لَكُفَّارٌ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَحْكَمُلُونَ لَهُ أَنْدَادًا ۝ ذَلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ۝ ۹﴾
Artinya: Katakanlah, "Pantaskah kamu mengingkari Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya? Itulah Tuhan semesta alam."

﴿ وَحَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَرْقَهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءَ لِلْسَّائِلِينَ ۝ ۱۰﴾
Artinya: Dia ciptakan pada (bumi) itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya, lalu Dia memberkahi dan menentukan makanan-makanan (bagi penghuni)-nya dalam empat masa yang cukup untuk (kebutuhan) mereka yang memerlukannya.

﴿ فَقَضَسْهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَى فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا ۝ وَرَزَّيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ ۝ وَحْفَظَنَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيِّ ۝ ۱۲﴾

Artinya: Lalu, Dia menjadikan-Nya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang paling dekat (dengan bumi), Kami hiasi dengan bintang-bintang sebagai penjagaan (dari setan). Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui.

Dalam ayat tersebut menjelaskan secara rinci bagaimana langit dan bumi diciptakan yaitu, pertama, pada ayat 9 dijabarkan bahwa awal mula bumi

³ Richa Dwi Rahmawati and Nurhasanah Bakhtiar, "Pembelajaran Ipa Berbasis Integrasi Islam-Sains Pada Pokok Bahasan Penciptaan Alam Semesta Dan Tata Surya," *Journal of Natural Science and Integration* 1, no. 2 (2019): 203–205.

diciptakan dalam dua masa; kedua, pada ayat 10 dijabarkan setelah bumi tercipta Allah Swt menciptakan gunung-gunung yang kokoh dan memberkahi bumi yang memakan waktu empat masa; ketiga, pada ayat 12 setelah bumi tercipta dengan segala isinya kemudian Allah Swt menciptakan Tujuh lapis langit dengan jangka waktu dua masa.

Secara matematis rincian proses penciptaan bumi tersebut memakan waktu 8 masa (2 masa + 4 masa + 2 masa). Dari rincian tersebut terjadi kontradiksi dengan QS. *Hud*/11: 7 yang menjabarkan secara konkret bahwa bumi diciptakan dalam 6 masa. Ketika terdapat sebuah pernyataan konkret dan juga terdapat rinciannya, maka rincian tersebut akan menjadi bukti atas pernyataan konkret tersebut, karena kedua hal tersebut saling berkaitan.⁴ akan tetapi pada kasus ini kedua ayat tersebut malah menjadi kontradiktif, Allah Swt berfirman dalam QS. Al-baqarah/1: 2

ذلِكُ الْكِتَابُ لَا رَبَّ لَهُ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ (2)

Artinya : *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.,*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an tidak ada keraguan di dalamnya. Jadi, tidak mungkin terjadi kontradiksi dalam al-Qur'an. Peneliti berasumsi bahwa pada masa penciptaan planet bumi terjadi suatu masa dimana penciptaan tersebut terjadi secara bersamaan. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk memaparkan apa yang sebenarnya terjadi dalam ketidak selaras tersebut untuk membuktikan bahwa Al-Qur'an memang tidak ada keraguan di dalamnya.

Adapun peneliti ini menggunakan sudut pandang dari kitab tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* karya Thantawi Jauhari dan *Tafsīr Al-*

⁴ Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Al-Sya'rawi* (Mesir: Maktabah al Usrah, 1992), 13514.

Sha'rāwī karya Muhammad Mutawalli Sya'rawi. Tafsir karya Thantawi Jauhari ini dikenal dengan pendekatan dan analisis yang mendalam pada ayat-ayat yang mengandung ilmu pengetahuan, seperti yang beliau tuliskan pada *muqaddimah* kitab *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm* bahwa dalam Al-Qur'an ada lebih dari 750 ayat yang keterkaitan dengan ilmu pengetahuan, sedangkan ayat-ayat yang membahas tentang ilmu fiqh tidak lebih dari 150 ayat.⁵

Tafsir karya Muhammad Mutawalli Sya'rawi dikenal dengan tafsir yang menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan bahasa yang lugas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, menjadikannya dapat diakses oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Meskipun menggunakan bahasa yang tidak terlalu teknis, tafsir ini tetap menunjukkan kedalaman ilmu yang dimiliki sang ulama, dengan mengaitkan penafsiran dengan konteks sosial dan kehidupan nyata. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji pembahasan tentang proses penciptaan bumi yang ada pada surah *Fussilat* Ayat 9, 10 & 12 dari penafsiran Thantawi Jauhari dan Muhammad Mutawalli Sya'rawi.

Penelitian ini merujuk pada beberapa karya sebelumnya yang membahas penciptaan langit dan bumi dalam Al-Qur'an. Durotun Nisak (2022) dalam skripsinya membandingkan penafsiran *Zaghul An-Najjār* dan *Tafsir Ilmi* Kementerian Agama mengenai QS. *Fussilat* ayat 10, yang menyimpulkan bahwa empat masa yang disebutkan dalam ayat tersebut merujuk pada empat periode geologis. Rizki Firmansyah (2015) dalam tesisnya membahas teori penciptaan bumi dan langit dalam tafsir Al-Jawahir karya Thantawi Jauhari, dengan fokus pada kaitan antara ayat-ayat Al-Qur'an dan teori fisika modern. Hidayatul Mardiah (2018) juga meneliti ayat-ayat

⁵ Thantawi Jauhari, *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, vol. 1 (Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1932), 2.

alam semesta dalam Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir ilmi, membandingkannya dengan teori-teori sains modern. Hadi Asrori (2020) dalam skripsinya membandingkan penafsiran Al-Manār dan Al-Jawahir mengenai penciptaan alam dalam enam masa, menyimpulkan bahwa kedua mufassir sepakat bahwa masa penciptaan memiliki rentang waktu yang panjang. Penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terdapat pada pembahasan mengenai penciptaan bumi yang terdapat dalam AL-Qur'an oleh mufassir-mufassir modern. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus pembahasan, penelitian ini berfokus pada komparasi penafsiran Thantawi Jauhari dan Muhammad Mutawalli Sya'rawi tentang mengapa dalam QS. Fussilat menyatakan delapan masa penciptaan bumi sedangkan ayat-ayat lain menyatakan enam masa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif berfokus pada langkah-langkah yang menghasilkan data deskriptif.⁶ Sedangkan penelitian kepustakaan adalah sebuah jenis penelitian yang berfokus pada pengamatan data pada buku ataupun jurnal tanpa melakukan riset lapangan.⁷

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode komparatif, yakni metode yang dilakukan dengan cara membandingkan variabel satu dengan variabel yang lainnya. melalui proses ini peneliti dapat memadukan

⁶ Sermada Kelen Donatus, "Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan Dan Perbedaan," *Studia Philosophica et Theologica* 16, no. 2 (2016): 203.

⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), 2.

antara variabel satu dengan variabel lainnya.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penafsiran Thantawi Jauhari Tentang Penciptaan Langit Dan Bumi

1. QS. *Fuṣṣilat*/41: 9

فُلُونَ إِنَّكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِاللَّذِي نَحْلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَنْدَادًا ۖ ذَلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ۝ (٩)

Artinya: *Katakanlah, "Pantaskah kamu mengingkari Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya? Itulah Tuhan semesta alam."*⁹

Berikut penafsiran Thantawi Jauhari mengenai ayat ini: "Allah SWT. berfirman: "Katakanlah," wahai Muhammad, "Apakah kalian benar-benar kufur kepada Dzat yang menciptakan bumi dalam dua hari," yaitu dua fase (nobetin), "dan kalian menjadikan bagi-Nya tandingan-tandingan," padahal tidak layak bagi-Nya memiliki tandingan. "Itulah (Dzat yang menciptakan bumi dalam dua hari)": satu fase adalah ketika bumi dijadikan padat setelah sebelumnya berbentuk gas, dan fase lain adalah saat bumi dijadikan berlapis-lapis yang dikenal dalam ilmu geologi. Jadi, perubahan bumi menjadi padat adalah satu fase, dan sistem lapisannya adalah fase lainnya. "(Dia adalah) Rabb semesta alam," bukan hanya Tuhan bumi, tetapi juga pemelihara seluruh alam. Sebagaimana Dia menciptakan bumi dalam dua fase, maka ciptaan lainnya pun dalam dua fase atau lebih."¹⁰

Dalam ayat ini, Thantawi Jauhari memulai dengan menjelaskan tentang keagungan Allah Swt. Yang membentuk bumi dalam dua masa. dua masa disini terperinci dari masa pertama adalah proses pembentukan inti bumi, beliau menjelaskan bahwa awal mula terbentuknya bumi adalah dimulai

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 63.

⁹ Al-Qur'an Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 2015).

¹⁰ Jauhari, *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, 1:89.

dari sekumpulan gas panas yang kemudian memadat dan membentuk inti bumi. Penjelasan beliau ini selaras dengan teori bigbang yang telah dijelaskan sebelumnya.

Setelah memadat dan menjadi inti planet, berlanjut ke fase kedua, yakni proses penyelimutan inti bumi. Dalam fase ini beliau menjelaskan bahwa inti dari bumi ini diselimuti oleh beberapa lapisan, lapisan tersebut secara umum dikelompokkan menjadi 2 yakni, mantel bumi dan kerak bumi, kedua lapisan tersebut masih memiliki lapisan-lapisan lain yang dijelaskan dalam ilmu Geologi. Pada akhir ayat beliau menjelaskan bahwa Allah Swt. Bukan hanya tuhan bumi, melainkan tuhan seluruh alam.

2. QS. *Fussilat*/41: 10

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقَهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ آيَاتٍ سَوَاءَ لِلْسَّابِلَيْنَ (١٠)

Artinya: *Dia ciptakan pada (bumi) itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya, lalu Dia memberkahi dan menentukan makanan-makanan (bagi penghuni)-nya dalam empat masa yang cukup untuk (kebutuhan) mereka yang memerlukannya.*¹¹

Penafsiran Thantawi Jauhari: "(Dan Dia menjadikan di dalamnya gunung-gunung yang kokoh)," yaitu gunung-gunung yang menjulang tinggi di atas bumi sebagai penyangga, sebagaimana yang disebutkan dalam ilmu geologi bahwa lapisan granit adalah lapisan pertama yang terbentuk di atas bola api (bumi). Lapisan granit inilah yang memunculkan gunung-gunung, dan gunung-gunung ini menjangkau semua lapisan hingga ke lapisan pertama. Tanpa lapisan granit ini, bumi tidak akan menjadi tempat yang stabil. Lapisan ini seperti struktur tubuh makhluk hidup yang melindungi cairan dalam tubuh (makanan, minuman, darah, lemak), yang kemudian dilapisi oleh daging, kulit, rambut, dan sebagainya.

Bumi yang awalnya berupa bola api tertutupi lapisan granit, lalu di

¹¹ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

atasnya terbentuk lapisan-lapisan lain yang lebih lembut, yang menjadi tempat hidup hewan dan tumbuhan sepanjang waktu. Gunung-gunung hanyalah tonjolan dari lapisan granit yang menonjol ribuan kilometer ke atas, membentuk penyimpanan air, logam, dan menjadi penanda jalan, penghalang awan, serta pelindung udara.

"(Dan Dia memberkahinya)," yakni memperbanyak kebaikannya melalui sungai-sungai yang bermula dari gunung-gunung, yang juga menjaga bumi agar tidak hancur dan menyimpan air serta logam seperti emas, tembaga, dan besi. "(Dan Dia menentukan di dalamnya kadar makanannya)," yaitu makanan bagi penghuninya, semua ini terjadi dalam dua fase. Maka, penciptaan bumi, penempatan gunung-gunung, memperbanyak keberkahannya, dan menentukan kadar makanannya dari hewan dan tumbuhan dilakukan dalam empat hari. Ini adalah rangkuman dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya.

"(Sebagai jawaban yang setara bagi mereka yang bertanya)," yaitu mereka yang bertanya tentang kebutuhan hidup. Semua makhluk hidup, baik manusia maupun hewan, meminta kepada Allah apa yang mereka perlukan. Allah berfirman: "Dia-lah yang dimintai oleh siapa saja yang ada di langit dan di bumi. Setiap waktu Dia dalam kesibukan (mengurus ciptaan-Nya)." Semua makhluk meminta makanan, minuman, pakaian, dan obat. Permintaan ini alami, tertanam dalam naluri mereka. Hewan seperti semut, lebah, kambing, dan serigala pun meminta kepada Rabb mereka.

Semut mencari makanannya dan menemukannya, lebah membuat sarang, dan serigala yang lapar meminta makanan dari Rabb-nya dan menemukan kambing sebagai makanannya. Allah menjawab kebutuhan setiap makhluk sesuai dengan takdirnya. Bahkan, Allah menciptakan permusuhan antara predator dan mangsanya agar terjadi peningkatan kekuatan dalam

ekosistem. Misalnya, kijang yang lari dari serigala menjadi lebih kuat dan aktif karena ketakutannya, sedangkan serigala yang kelaparan tidak bisa memakan tumbuhan sehingga harus mengejar kijang.

Dalam kondisi ini, predator seperti serigala mengajarkan kekuatan dan kewaspadaan kepada mangsanya, sehingga ia diberi "imbalan" berupa satu kambing dari kawanan yang besar. Biasanya, yang dimakan adalah hewan yang lemah atau sakit, sehingga serigala membantu membersihkan lingkungan dari bangkai yang dapat menyebabkan pembusukan. Ini adalah sebagian dari makna firman Allah: "(Sebagai jawaban yang setara bagi mereka yang bertanya)."

Kemudian, perhatian manusia terhadap bumi dijelaskan dalam konteks bahwa bumi dan isinya diciptakan dalam empat fase: satu fase untuk memadatkan materi bumi yang sebelumnya berupa gas, satu fase untuk menyelesaikan lapisan-lapisannya termasuk mineral, satu fase untuk tumbuhan, dan satu fase untuk hewan secara umum. Setelah selesai membahas bumi, Allah menyebutkan penciptaan langit sebagai urutan berikutnya.¹²

Tafsir dari ayat ini menurut penafsiran Thantawi Jauhari, Pertama adalah mengenai penciptaan gunung, beliau menjelaskan bahwa Allah Swt. Menciptakan gunung-gunung dengan kokoh yang menjulang tinggi di atas bumi sebagai pasak bumi gunung memiliki lapisan dasar yang kokoh dan kuat, lapisan tersebut adalah lapisan granit. Dalam tafsirnya beliau menjelaskan bahwa gunung-gunung yang menjulang lapisan granit adalah lapisan dasar yang mencegah panasnya inti bumi menyebar ke lapisan paling luar bumi, yaitu kerak bumi.

Inti bumi menurut penafsiran Thantawi Jauhari adalah sebuah gumpalan panas yang diselimuti oleh lapisan granit. Setelah lapisan granit

¹² Jauhari, *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, 1:90.

tersebut terdapat lapisan lapisan lain hingga lapisan terluar tempat makhluk hidup tumbuh dan berkembang biak. Kemudian beliau menjelaskan ayat selanjutnya yakni proses penyempurnaan bumi dengan berkah yang diberikan Allah Swt. Yakni memberikan berkah yang melimpah pada gunung, seperti air yang bersumber dari gunung, menyimpan logam seperti emas, tembaga dan besi. Fase lanjutan dari pemberian sumberdaya yang melimpah di gunung adalah pemberian berkah berupa sumber pangan bagi makhluk hidup ciptaannya yang tinggal dibumi.

Pada penggalan ayat selanjutnya beliau menjelaskan bahwa Allah swt. menciptakan ekosistem yang seimbang untuk makhluk ciptaannya. Allah swt. telah menetapkan berbagai sumber makanan dan minuman sesuai kadar setiap makhluknya, bahkan menurut penafsiran beliau perburuan hewan predator memiliki hikmah dibaliknya, beliau mencontohkan pada serigala. Serigala mengajarkan kekuatan dan kewaspadaan kepada mangsanya, sehingga ia diberi "imbalan" berupa satu kambing dari kawanan yang besar. Biasanya, yang dimakan adalah hewan yang lemah atau sakit, sehingga serigala membantu membersihkan lingkungan dari bangkai yang dapat menyebabkan pembusukan.

Kemudian pembahasan terakhir mengenai proses penciptaan bumi, dalam surah ini terdapat rincian tentang proses penciptaan bumi, yakni dua masa penciptaan awal pada ayat ke 9, empat masa penciptaan isi bumi pada ayat 10 dan dua masa penciptaan langit pada ayat 12. Jika dihitung, rincian proses terbentuknya bumi dalam surah ini membutuhkan 8 masa, sedangkan yang tercantum dalam Al-Qur'an penciptaan bumi hanya memakan waktu 6 masa. Menurut Thantawi Jauhari empat masa disini adalah hasil dari penjumlahan dengan proses sebelumnya yang terjadi di Ayat 9. dua masa pada awal penciptaan, kemudian dua masa, penciptaan isi bumi di ayat ini. Dari

penjumlahan tersebut berikut adalah proses penciptaan bumi menurut beliau dalam kitab tafsirnya: Tahap pertama pembentukan inti bumi, Tahap kedua penyeliman inti bumi & Penciptaan Gunung, Tahap ketiga pemberian berkah (tumbuhnya tanaman-tanaman dan keberkahan lainnya yang berada di gunung) dan Tahap keempat pemberian berkah (penciptaan hewan-hewan dan ekosistemnya).

3. QS. *Fussilat*/41: 12

فَقَصَصْنَاهُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَى فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَرَبَّنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ ۝
وَجُنُاحًا ۝ ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (۱۲)

Artinya: *Lalu, Dia menjadikan-Nya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang paling dekat (dengan bumi), Kami hiasi dengan bintang-bintang sebagai penjagaan (dari setan). Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui.*¹³

Penafsiran Thantawi Jauhari:“(Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua hari), yakni dalam dua fase, sebagai penanda adanya sistem dan aturan yang terorganisasi, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam penciptaan bumi. Dari sini dipahami maksud firman Allah: "Kemudian Dia berkata kepadanya (langit) dan kepada bumi," dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa gerakan keduanya berlangsung secara bersamaan. Sementara bumi berputar pada porosnya dan mengelilingi matahari, matahari pun berputar pada porosnya dan mengelilingi matahari yang lebih besar, yang ukurannya ribuan kali lebih besar. Oleh sebab itu, keduanya disebutkan bersama-sama, yaitu Allah berbicara kepada keduanya sekaligus, dan keduanya pun menjawab bersama.

Secara hakikat, demikianlah keadaannya, karena bumi dahulu merupakan bagian dari matahari, sehingga ia berputar sebagai salah satu

¹³ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

bagiannya. Maka, firman-Nya ditujukan kepada keduanya secara bersamaan dahulu, dan sekarang pun demikian. Namun, Allah mendahulukan penyebutan bumi sebelum langit karena alasan yang telah disebutkan sebelumnya, yakni karena bumi selesai diciptakan setelah proses pendinginan. Adapun sebagian besar bintang (matahari) masih memerlukan waktu yang sangat lama hingga akhirnya mendingin dan menjadi planet (bumi).

"(Dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya)," yakni setiap langit diberi ketentuan dan aturan masing-masing yang sesuai dengannya secara khusus. Kemudian Allah menyebutkan apa yang lebih relevan bagi kita: "(Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang)," yakni alam yang dapat kita lihat dan yang paling dekat dengan kita, yang kita saksikan dihiasi oleh bintang-bintang yang berkilauan. Langit ini disebut sebagai "langit dunia." Jika kita naik ke beberapa bagian dari alam semesta ini, kita akan melihat langit lain dengan bintang-bintang yang berbeda, dan begitu seterusnya hingga akhir langit.

Allah menyatakan bahwa Dia menghiasi langit dunia ini dengan bintang-bintang yang gemerlap. Kemudian Allah berfirman: "(Dan Kami menjaganya)," yakni dari berbagai kerusakan dan dari akses mereka yang tidak layak untuk memahami rahasianya. "(Itulah ketetapan dari Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui)," yang mencapai puncak kekuasaan dan ilmu-Nya."¹⁴

Pada ayat ini Thantawi Jauhari menjelaskan bahwa sisa dua masa terakhir dalam proses penciptaan bumi adalah penciptaan langit. Beliau menjelaskan bahwa Allah Swt. menciptakan 7 langit dalam dua masa, langit di sini menurut beliau lebih kepada langit yang berada di luar angkasa. Allah Swt. Telah menentukan fungsi-fungsi dari setiap langit yang berada di luar

¹⁴ Jauhari, *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, 1:91.

angkasa, Kemudian pada lanjutan ayat beliau menafsirkan, langit yang paling dekat dengan bumi dinamakan langit dunia, disitu beliau menjelaskan bahwa dihiasi dengan Bintang Bintang yang berkilauan dimalam hari. Diatas langit dunia ini menurut penjelasan beliau masih ada 6 langit lagi.

Setelah itu beliau menjeaskan diujung ayat bahwa Allah Swt. Selalu menjaga langit dan bintang-bintang tersebut dari kerusakan dan kekurangan. Allah Swt. menjaga kestabilan alam semesta ini agar tetap berfungsi dengan baik, dan Allah Swt. selalu melindungi ciptaan-Nya dari Upaya makhluk yang tidak layak atau tidak mampu untuk memahami rahasia-rahasia alam semesta yang mendalam.

B. Penafsiran Muhammad Mutawalli Sya'rawi Tentang Penciptaan Langit Dan Bumi

1. QS. *Fussilat*/41: 9

فُلُونَ إِنَّكُمْ لَتَكُفُّرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَنْدَادًا ۝ ذَلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ۝ (٩)

Artinya: Katakanlah, "Pantaskah kamu mengingkari Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya? Itulah Tuhan semesta alam."¹⁵

Penafsiran Muhammad Mutawalli Sya'rawi: "Dan firman-Nya: "Dalam dua hari..." (Fushilat 9) berarti: hari yang kita kenal, dan hari di sisi kita adalah waktu hingga yang serupa, mencakup malam dan siang, karena Allah berbicara kepada kita dengan apa yang kita ketahui. "Dan kalian menjadikan bagi-Nya sekutu-sekutu..." (Fushilat 9), yaitu mitra yang tidak menciptakan apa-apa. "Itulah Tuhan semesta alam." (Fushilat 9), yaitu Dia yang kalian jadikan sekutu adalah Tuhan semesta alam, dan Dia adalah Tuhan semesta alam dengan pengakuan kalian sendiri. "Dan sungguh, jika kamu bertanya kepada mereka, 'Siapa yang menciptakan langit dan bumi?' niscaya mereka akan menjawab, 'Allah...'" (Luqman 25).

¹⁵ Al-Qur'an Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

Allah Yang Maha Tinggi berbicara tentang penciptaan bumi dan memberitahukan bahwa Dia menciptakannya dalam dua hari. Apakah ini berarti bahwa penciptaan bumi memakan waktu dua hari seperti yang kita pahami? Tidak, jangan sekali-kali berpikir bahwa penciptaan bumi memakan waktu dua hari, atau bahwa itu adalah proses yang memerlukan waktu.

Misalnya, Anda ingin membuat yogurt di rumah. Anda berkata, "Ambil susu dan tambahkan bahan yang dikenal untuk membuat yogurt, lalu biarkan dalam suhu tertentu selama waktu tertentu, dan setelah itu susu akan menjadi yogurt setelah beberapa jam." Apakah ini berarti bahwa pembuatan yogurt memakan waktu beberapa jam? Tidak, hanya beberapa menit yang Anda habiskan untuk menyiapkan bahan dan membiarkannya bereaksi hingga menjadi yogurt.

Contoh lain, ketika Anda pergi ke penjahit untuk menjahitkan pakaian, dia mungkin berkata, "Datanglah setelah seminggu." Apakah itu berarti pakaian itu di tangannya selama seminggu? Begitu juga dengan masalah penciptaan ini.”¹⁶

Dalam ayat ini Muhammad Mutawalli Sya'rawi menjelaskan tentang keagungan Allah Swt. yang menciptakan bumi dalam 6 masa. Beliau menjelaskan konsep masa yang terkandung dalam ayat ini yaitu, masa bisa diartikan dengan hari yang serupa dengan yang kita ketahui (1 masa = 1 hari, siang dan malam) dengan penjelasan bahwa Allah Swt. berbicara pada kita dengan ilmu yang kita ketahui.

Kemudian beliau melanjutkan penjelasan tentang masa bahwa, berkenaan dengan masa yang ditempuh dalam proses penciptaan bumi, masa tersebut tidak menjelaskan jangka waktu hingga proses tersebut jadi melainkan masa yang ditentukan tersebut adalah jangka waktu hingga proses

¹⁶ Sya'rawi, *Tafsir Al-Sya'rawi*, 13475.

tersebut selesai dengan sempurna. Beliau mencontohkannya dengan sebuah permisalan: ketika Anda pergi ke penjahit untuk menjahitkan pakaian, dia mungkin berkata, "Datanglah setelah seminggu." Apakah itu berarti pakaian itu di tangannya selama seminggu? Begitu juga dengan masalah penciptaan ini.

2. QS. Fuṣṣilat/41: 10

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقَهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَرَ فِيهَا أَقْوَاتُهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِلْسَّابِقِينَ (١٠)

Artinya: Dia ciptakan pada (bumi) itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya, lalu Dia memberkahi dan menentukan makanan-makanan (bagi penghuni)-nya dalam empat masa yang cukup untuk (kebutuhan) mereka yang memerlukannya.¹⁷

Penafsiran Muhammad Mutawalli Sya'rawi: "Setelah Allah menciptakan bumi, Dia menempatkan gunung-gunung yang kokoh, yang berfungsi sebagai penyangga bumi, seperti yang Allah katakan: "Dan gunung-gunung sebagai pasak" (An-Naba 7). Jika bumi sudah stabil secara alami, maka tidak perlu ada gunung. Oleh karena itu, gunung-gunung menunjukkan bahwa bumi berputar, dan ini adalah bukti bahwa bumi berputar.

"Dan Dia memberkahi bumi..." (Fussilat 10). Kami katakan bahwa berkah adalah ketika sesuatu diberikan kebaikan melebihi apa yang diharapkan dari ukurannya. Misalnya, Anda menemukan makanan yang Anda kira cukup untuk lima orang, ternyata cukup untuk sepuluh orang, maka Anda berkata: "Di dalamnya ada berkah."

Ketika Allah berfirman "Dan Dia memberkahi di dalamnya..." (Fussilat), apakah ini merujuk kepada bumi yang disebutkan pertama kali? Atau kepada gunung-gunung yang disebutkan terakhir? Para ulama mengatakan bahwa "memberkahi di dalamnya..." (Fussilat) berarti di dalam gunung-gunung juga.

¹⁷ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

Dan Dia menentukan di dalamnya rezekinya, yaitu di dalam gunung-gunung juga. Realitas dan ilmu telah membuktikan bahwa gunung-gunung adalah sumber kebaikan bagi seluruh bumi, dan dari sana berasal unsur kesuburan dan makanan yang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup makhluk hidup. Diketahui bahwa unsur-unsur dalam tanah berkurang dan memerlukan tambahan dan pembaruan dari waktu ke waktu.

Dan inilah yang terjadi, ketika hujan turun di gunung-gunung, ia menghancurkan lapisan atasnya, dan arus membawa puing-puing ini untuk menyebarkannya ke tanah datar yang ditanami, seperti lumpur sungai Nil di masa lalu sebelum pembangunan bendungan tinggi. Dari mana lumpur ini berasal? Dari hulu sungai Nil di gunung-gunung.

Kami melihat air sungai Nil seperti tahini, dan tetap demikian hingga muaranya di Laut Mediterania. Dari lumpur ini, delta terbentuk, di mana laut dulunya menjangkau hingga Damietta, dan sekarang lihatlah apa yang ada antara Damietta dan Ras El Bar, misalnya.

Begitu juga keadaan di lembah-lembah di sekitar gunung-gunung, di mana faktor erosi mempengaruhi lapisan luar gunung, dan arus membawanya ke lembah-lembah, memperbarui tanah dan meningkatkan kesuburnya. Seolah-olah gunung-gunung benar-benar adalah gudang kekuatan manusia, oleh karena itu Allah berfirman: "Dan Dia memberkahi di dalamnya..." (Fussilat 10).

Dan renungkan juga kebijaksanaan dan rekayasa kosmik yang tinggi. Gunung memiliki dasar di bawah dan puncak di atas, berbeda dengan lembah di antara dua gunung, di mana puncak segitiga berada di bawah dan dasarnya di atas. Setiap tahun hujan datang untuk mengambil dari puncak gunung dan memberikan kepada dasar lembah, seolah-olah itu adalah pembaruan dan perluasan lembah yang sesuai dengan pertambahan jumlah manusia.

Allah SWT memberikan dari nikmat-Nya sesuai dengan pertambahan yang kini membuat kita khawatir, yaitu: tenanglah, rezeki di sisi Allah terjamin; oleh karena itu, Dia berfirman setelahnya: "Dan Dia menetapkan di dalamnya (bumi) rezekinya..." [Fushilat 10].

Tahapan ini: "Dan Dia menjadikan di dalamnya gunung-gunung yang kokoh dari atasnya dan memberkati di dalamnya dan menetapkan di dalamnya rezekinya..." [Fushilat] terjadi dalam empat hari... [Fushilat]. Empat hari ini sama... [Fushilat], yaitu: hari-hari yang setara bagi para penanya atau dalam empat hari... [Fushilat], maksudnya: dalam kelanjutan empat hari. Sama... [Fushilat], yaitu: telah sempurna. Ketika kita menambahkan empat hari ini ke dua hari sebelumnya, kita mendapatkan enam hari yang merupakan keseluruhan penciptaan langit dan bumi dalam enam hari, seperti yang Allah katakan di tempat lain: "Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari..." [Al-A'raf 54]."¹⁸

Muhammad Mutawalli Sya'rawi pada ayat ini menjelaskan tentang penciptaan gunung. Gunung, menurut beliau diciptakan sebagai pasak bumi (QS. An-Naba' 7) fungsi dari gunung menurut beliau adalah sebagai pasak yang menstabilkan perputaran bumi. Beliau juga menjelaskan bahwa, pembentukan gunung ini adalah suatu tanda bahwa bumi itu berputar, pernyataan ini selaras dengan teori Heliosentris yang menyatakan bahwa, pusat dari tata surya adalah matahari, planet-planet lain mengelilingi mata hari sebagai pusat tata surya.

Lanjut ke penggalan ayat selanjutnya yakni pemberian berkah pada bumi, Muhammad Mutawalli Sya'rawi menjelaskan bahwa berkah itu adalah ketika kita diberikan kebaikan melebihi apa yang kita harapkan. Beliau mencontohkan seperti ini, misalnya Anda menemukan makanan yang Anda

¹⁸ Sya'rawi, *Tafsir Al-Sya'rawi*, 13480.

kira cukup untuk lima orang, ternyata cukup untuk sepuluh orang. Begitulah konsep berkah menurut beliau. Pemberkahan disini ditunjukkan pada gunung gunung yang menjadi sumber kehidupan bagi makhluk-makhluk yang tinggal dibumi. Allah Swt. memberkati bumi dengan menumbuhkan banyak tumbuh-tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup yang ada di bumi. tidak hanya itu, Allah Swt. juga menurunkan hujan sebagai pemberian berkah pada gunung. Muhammad Mutawalli Sya'rawi menjelaskan bahwa air yang mengalir dari atas gunung akan menghancurkan lapisan atasnya, dan arus membawa puing-puing ini untuk menyebarkannya ke tanah datar yang ditanami,

3. QS. Fuṣṣilat/41: 12

فَقَضَيْنَاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْلَى فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَرَبَّنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ ۝

وَحْفَظَهُنَّا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (١٢)

Artinya: Lalu, Dia menjadikan-Nya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang paling dekat (dengan bumi), Kami hiasi dengan bintang-bintang sebagai penjagaan (dari setan). Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui.¹⁹

Penafsiran Muhammad Mutawalli Sya'rawi: "Kata-Nya: "Faqadhaahunna" (فَقَضَاهُنَّ) dalam surat Fussilat, yaitu: Dia menjadikan langit dan menciptakannya menjadi tujuh langit. Dalam waktu dua hari, jika kita menjumlahkan kedua hari ini dengan enam hari sebelumnya, kita mendapatkan delapan hari. Jadi, penciptaan langit dan bumi terjadi dalam delapan hari, bukan enam seperti yang dinyatakan dalam ayat tersebut.

Hal ini membuat beberapa orientalis beranggapan bahwa ada kontradiksi dalam firman Allah, tetapi jauh dari itu, tidak mungkin ada kontradiksi dalam firman-Nya. Karena yang disebutkan secara umum adalah

¹⁹ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

enam, sedangkan yang dijelaskan secara rinci adalah delapan. Ketika Anda menemukan pernyataan umum dan rinci, maka rincian tersebut menjadi bukti atas pernyataan umum, karena hari-hari tersebut saling terkait. Bagaimana?

Mereka berkata: Karena Allah menciptakan bumi dalam dua hari, kemudian Dia menjadikan di dalamnya empat hari. Seperti Anda berkata: "Saya pergi ke Tanta dalam dua jam, dan ke Iskandariah dalam empat jam." Maka dua jam pertama termasuk dalam empat jam tersebut.

Dengan demikian, Allah menciptakan bumi beserta segala isinya dalam empat hari. Jika kita menambahkan dua hari untuk penciptaan langit, maka totalnya menjadi enam hari.

"Wa zayyanna as-sama'a ad-dunya bi-masabih" (وَرَبَّنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ) dalam surat Fussilat, yaitu bintang-bintang dan planet-planet yang menerangi langit seperti lampu, termasuk matahari dan bulan. Anda akan menemukan bahwa cahaya matahari berbeda dari cahaya bulan. Cahaya matahari disebut "diya" (ضياء), yaitu cahaya yang disertai panas, sedangkan bulan hanya memiliki cahaya, oleh karena itu disebut "nur halim" (نور حليم), karena bebas dari panas. Oleh karena itu, Allah berfirman: "Dan Dia-lah yang menjadikan matahari sebagai cahaya dan bulan sebagai cahaya" (وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا).

Dan Dia berfirman: "Sirajan wa qamaran munira" (سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا) dalam surat Yunus dan Al-Furqan.

Dan firman-Nya: "Wa zayyanna as-sama'a ad-dunya bi-masabih wa hifzan" (وَرَبَّنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَحَفْظًا) dalam surat Fussilat. Langit dunia adalah langit yang kita lihat dan di mana kita melihat bintang-bintang. Lampu dinyalakan dari cahaya matahari ketika dipantulkan, sehingga memberikan cahaya yang lembut yang kita sebut "cahaya halim", yaitu: tidak ada panas di

dalamnya.”²⁰

Melanjutkan penejelasan ayat sebelumnya, pada ayat ini terdapat dua masa lagi tentang penciptaan 7 langit sehingga ketika dijumlahkan masa yang dalam proses penciptaan bumi menjadi 8 masa, padahal pada ayat-ayat sebelumnya dalam al-qur'an sudah tertera jelas bahwa penciptaan bumi terjadi dalam 6 masa. Hal ini dapat membuat beberapa orientalis mencap bahwa dalam al-qur'an terjadi kontra diksi dari ayat satu dengan ayat lainnya, karena di ayat lain menyebutkan waktu konkret dan di surah ini dijelaskan secara rinci dan menghasilkan sesuatu yang berbeda.

Muhammad Mutawalli Sya'rawi menjelaskan hal ini sebenarnya bukan kontradiksi akan tetapi beliau menjelaskan bahwa penciptaan bumi yang ada dalam ayat ke 9 itu juga termasuk ke dalam empat masa yang ada di ayat ke 10. Beliau dalam tafsirnya memberi permisalan "Saya pergi ke Tanta dalam dua jam, dan ke Iskandariah dalam empat jam." maka dengan demikian empat masa ditambah dengan penciptaan langit dua masa maka terciptalah 6 masa, yang sesuai dengan ayat-ayat yang sebelumnya yang mengatakan bahwa proses penciptaan bumi terjadi selama 6 masa. Ini membuktikan bahwa tidak ada kontradiksi yang terjadi dalam al-Qur'an.

Beliau menjelaskan langit yang dekat dengan bumi tersebut dinamakan langit dunia, Kemudian beliau menjelaskan diantara bintang-bintang yang menerangi langit dunia pada malam hari terdapat pula cahaya bulan yang menerangi langit dunia pada malam hari, beliau menjelaskan bahwa cahaya yang dipancarkan oleh bulan, berbeda dengan apa yang dipancarkan oleh matahari. Allah Swt berfirman dalam QS. *Yūnus*/10: 5

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السَّمَاءَنَ وَالْجِنَّاتِ مَا حَلَقَ اللَّهُ بِذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِيقَ يُفَصِّلُ الْأَيْتَ لِقَوْمٍ يَعْمَلُونَ (٥)

²⁰ Sya'rawi, *Tafsir Al-Sya'rawi*, 13485.

Artinya: *Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya. Dialah pula yang menetapkan tempat-tempat orbitnya agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu, kecuali dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada kaum yang mengetahui.*

Cahaya matahari disebut dengan *Diyā'* yaitu cahaya yang disertai panas, sedangkan cahaya yang dipancarkan bukan disebut *Nūr hālīm* karena cahayanya tidak disertai panas. Cahaya tersebut berasal dari matahari yang dipantulkan oleh bulan, oleh karena itu cahaya yang dipantulkan tersebut tidak memiliki panas didalamnya.

C. Analisis komparatif Penafsiran Thantawi Jauhari dan Mutawalli As-Sya'rawi

1. Penafsiran Tentang Proses Penciptaan Bumi dalam 8 Masa

Thantawi Jauhari tidak mencantumkan tentang penjelasan masa dalam ayat ini. Menurut Muhammad Mutawalli Sya'rawi pengertian masa dalam ayat tersebut adalah 1 hari (siang dan malam) dan menurut beliau jangka waktu yang dipakai dalam menentukan waktu terciptanya bumi adalah patokan bahwa penciptaan tersebut telah selesai dengan sempurna. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah masa pada tiap tahapan penciptaan bumi dalam QS. *Fussilat*/41: 9, 10 & 12 adalah jumlah waktu yang dibutuhkan hingga proses tersebut selesai dengan sempurna.

Menurut Thantawi Jauhari dan Muhammad Mutawalli Sya'rawi, penciptaan bumi dalam 8 masa yang terjadi dalam QS. *Fussilat*/41: 9, 10 & 12 memiliki sebuah penjelasan, menurut beliau penafsiran empat masa yang terdapat dalam ayat 10 adalah hasil dari penjumlahan dari masa yang terdapat pada ayat 9 dan 10. Jadi, proses yang terdapat dalam surah tersebut dapat dirinci sebagai berikut dua masa pada ayat 9, dua masa pada ayat 10 dan dua masa pada ayat 12 (2 masa + 2 masa + 2 masa = 6 masa).

Dalam ayat 10 menyebutkan dua proses yang terjadi yaitu proses

pembentukan gunung dan pemberian berkah pada bumi. Penciptaan gunung, menurut Thantawi Jauhari terjadi bersamaan dengan pelapisan inti bumi yang terjadi pada masa kedua, akan tetapi menurut Muhammad Mutawalli Sya'rawi penciptaan gunung memiliki jatah masa tersendiri yakni 1 masa. Dari dua penafsiran tersebut dapat disimpulkan bahwa awal penciptaan gunung dimulai ketika inti bumi telah memiliki lapisan terluar yakni kerak bumi dan penyempurnaannya memakan waktu satu masa.

Kemuadian tahapan selanjutnya dalam ayat tersebut adalah pemberian berkah pada bumi, tahapan ini memiliki dua pendapat yang berbeda. Menurut Thantawi Jauhari pemberian berkah pada bumi memakan waktu dua masa dan memiliki dua tahapan yaitu, tahapan pertama penciptaan ekosistem yang memakan waktu satu masa dan tahapan kedua penciptaan hewan yang memakan waktu satu masa. Sedangkan menurut Muhammad Mutawalli Sya'rawi pemberian berkah pada bumi hanya memakan waktu satu masa yakni penciptaan sumber daya bagi makhluk yang akan menempati bumi. Penafsiran tersebut menyatakan bahwa pemberian berkah pada bumi mencakup ekosistem dan sumber daya. Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemberian berkah pada bumi hanya memakan waktu satu masa karena, pada penjelasan sebelumnya telah disebutkan bahwa tahapan dalam ayat ini hanya memakan waktu dua masa sehingga hanya tersisa satu masa setelah penciptaan gunung yang telah dibahas sebelumnya. Maka, pemberian berkah pada bumi dalam penelitian ini dapat disimpulkan hanya memakan satu masa dan sudah mencakup penciptaan ekosistem dan sumber daya yang melimpah.

Rincian proses penciptaan bumi yang terdapat pada QS. *Fussilat*/41: 9, 10 & 12 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap Pertama (pembentukan inti bumi)

Awal mula terbentuknya bumi adalah dimulai dari sekumpulan

gas yang kemudian memadat dan terbentuklah inti bumi. Proses ini sejalan dengan teori ilmiah tentang penciptaan bumi yaitu, teori Big Bang.

b. Tahap Kedua (penyelimutan inti bumi & awal penciptaan gunung)

Dalam Tahap ini inti dari bumi diselimuti oleh beberapa lapisan, seperti lapisan mantel bumi dan kerak bumi. Ketika mencapai lapisan terluar yakni lapisan kerak bumi, dimulailah penciptaan gunung gunung pada lapisan teratas bumi.

c. Tahap Ketiga (penciptaan gunung)

Pada tahapan ini gunung-gunung yang kokoh menjulang tinggi di atas bumi sebagai pasak bumi diciptakan. Gunung-gunung tersebut memiliki fungsi untuk menstabilkan pergerakan bumi yang beredar pada porosnya. Karena matahari yang menjadi pusat grafitasi dalam tatasurya (Heliosentris) bukan bumi yang menjadi titik gravitasi (Geosentris).

d. Tahap Keempat (pemberian berkah di bumi)

Dalam tahap ini terjadi tahap pemberian berkah, Allah Swt. Memberikan sumber daya yang melimpah untuk kesejahteraan makhluk ciptaannya, seperti air yang berhulu di gunung dan menumbuhkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan serta dalam gunung banyak tersimpan logam seperti: emas, tembaga dan besi.

Setelah itu, Allah Swt menciptakan ekosistem yang seimbang untuk makhluk ciptaannya. Allah swt. telah menetapkan berbagai sumber makanan dan minuman sesuai kadar setiap makhluknya, menurut penafsiran Thantawi Jauhari perburuan hewan predator memiliki hikmah dibaliknya, beliau mencontohkan pada serigala. Serigala mengajarkan kekuatan dan kewaspadaan kepada mangsanya,

sehingga ia diberi "imbalan" berupa satu kambing dari kawanan yang besar. Biasanya, yang dimakan adalah hewan yang lemah atau sakit, sehingga serigala membantu membersihkan lingkungan dari bangkai yang dapat menyebabkan pembusukan.

e. Tahap Kelima dan Keenam (penciptaan 7 langit)

Dua masa terakhir dalam proses penciptaan bumi adalah penciptaan langit. Allah Swt menciptakan 7 langit dalam dua masa, langit di sini menurut Thantawi Jauhari dan Muhammad Mutawalli Sya'rawi lebih kepada langit yang berada di luar angkasa. Allah Swt. Telah menentukan fungsi-fungsi dari setiap langit yang berada di luar angkasa, langit yang paling dekat dengan bumi dinamakan langit dunia, langit tersebut dihiasi dengan bintang-bintang yang berkilauan dimalam hari. Diatas langit dunia ini menurut penjelasan beliau masih ada 6 langit lagi.

2. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Thantawi Jauhari dan Muhammad Mutawalli As-Sya'rawi

Persamaan utama dari tafsir ini adalah memiliki pendapat yang sama bahwa penafsiran tentang rincian proses penciptaan bumi ini terjadi dalam 6 masa bukan dalam 8 masa, karena Thantawi Jauhari dan Muhammad Mutawalli Sya'rawi sama sama mengklarifikasi bahwa yang dimaksud pada ayat 10 tersebut adalah penjumlahan dari ayat sebelumnya.

Persamaan penafsiran selanjutnya berada pada ayat pemberian keberkahan yang berawal dari gunung yang memberikan banya sumber daya untuk bertahan hidup di bumi. Kemudian pada ayat tentang 7 langit, Thantawi Jauhari dan Muhammad Mutawalli Sya'rawi sama sama menjelaskan bahwa 1 tingkatan langit adalah langit dunia yang dihiasi dengan banyak bintang dan sinar bulan, dan 6 sisa tingkatannya adalah langit yang berada di angkasa.

Kemudian proses penciptaan. Secara gambaran umum kedua mufassir ini memiliki penafsiran yang sama mengenai prosesnya yakni, Pertama adalah terbentuknya inti bumi dari gas, kemudian penyelimutan inti bumi hingga terbentuk gunung gunung yang kokoh, kemudian di fase 3 & 4 adalah pemberian keberkahan dan yang terakhir fase 5 & 6 adalah pembentukan 7 lapisan langit.

Perbedaan utama antara dua mufassir ini adalah dalam cara penyampaian Thantawi Jauhari menjelaskan pada tafsirnya dengan bahasa bahasa akademisi sedangkan Muhammad Mutawalli Sya'rawi lebih kepada bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Kemudian pada penjelasan, Thantawi Jauhari banyak menjelaskan sesuatu dengan teori teori ilmiah sedangkan Muhammad Mutawalli Sya'rawi menjelaskan dengan sebuah permisalan untuk memecahkan sebuah masalah dan banyak mengaitkan penjelasannya dengan ayat-ayat lain.

Kemudian perbedaan selanjutnya ada pada perincian tentang penciptaan bumi. Thantawi Jauhari menjelaskan menjelaskan pada ayat 10 tentang berkah, beliau merinci prosesnya menjadi pemberian sumber yang melimpah di gunung pada fase 3 dan pembentukan ekosistem rantai makanan pada fase 4 sedangkan Muhammad Mutawalli Sya'rawi hanya menjelaskan bahwa fase 3 adalah penciptaan gunung dan fase 4 adalah fase pemberian berkah yang melimpah pada gunung-gunung tersebut. Adapun perbedaan juga pada penjabaran tentang masa. Pada penafsiran ayat-ayat ini Thantawi Jauhari tidak menjelaskan tentang pengertian dari masa itu sendiri, sedangkan Muhammad Mutawalli Sya'rawi menjelaskan bahwa masa yang dijelaskan dalam ayat-ayat ini mirip seperti hari yang kita ketahui. Alasan beliau karena Allah Swt. Berbicara dengan manusia dengan bahasa yang mereka ketahui.

SIMPULAN

Dalam artikel ini, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari analisis tersebut yaitu Thantawi Jauhari dan Muhammad Mutawalli Sya'rawi memiliki penafsiran yang sama mengenai proses penciptaan bumi dalam delapan masa yang terdapat dalam QS. *Fussilat* ayat 9, 10, dan 12. Thantawi Jauhari dan Muhammad Mutawalli Sya'rawi menafsirkan bahwa pada ayat 10 penafsiran empat masa tersebut adalah hasil dari penjumlahan dengan proses yang sebelumnya pada ayat 9. Dapat disimpulkan bahwa ayat 9, memiliki dua masa; ayat 10, dua masa; dan ayat 12, dua masa.

Persamaan penafsiran Thantawi Jauhari dan Muhammad Mutawalli Sya'rawi terdapat pada penjelasan yang sama mengenai proses penciptaan bumi yang terjadi di QS. *Fussilat* ayat 9, 10, dan 12, bahwa dalam ayat tersebut sebenarnya proses penciptaan bumi terjadi dalam 6 masa. dan persamaan tersebut juga terjadi dalam penafsiran proses penciptaan bumi secara garis besar, yakni dua masa penciptaan awal, dua masa pemberian berkah dan dua masa penciptaan 7 langit. Beliau juga mempunyai persamaan penafsiran bahwa 7 langit tersebut terdapat di luar angkasa dan yang paling dekat dengan bumi adalah langit dunia.

Perbedaan penafsiran Thantawi Jauhari dan Muhammad Mutawalli Sya'rawi terlihat pada cara penyampaian permasalahan 8 masa, Thantawi Jauhari menafsirkan dengan langsung menyampaikan teori ilmiah tentang ayat 10 yang menjelaskan penciptaan bumi dalam empat masa. sedangkan Muhammad Mutawalli Sya'rawi membuat permasalahan terlebih dahulu agar pembaca dapat lebih mengerti apa yang ingin mufassir sampaikan kemudian menyampaikan pembahasan ilmiahnya. Kemudian perbedaan juga terdapat pada perincian proses penciptaan bumi, Thantawi jauhari dan Muhammad Mutawalli Sya'rawi memiliki pendapat yang berbeda mengenai perincian

proses penciptaan tersebut, kemudian juga penjelasan masa. Thantawi Jauhari dalam surah ini tidak menjelaskan tentang masa, sedang Muhammad Mutawalli Sya'rawi menjelaskan bahwa masa yang ada di ayat ini sama dengan masa yang kita ketahui yaitu hari. Thantawi Jauhari menjelaskan secara terperinci proses penciptaan bumi, sedangkan Muhammad Mutawalli Sya'rawi hanya menjelaskan secara garis besar saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 2015.
- Donatus, Sermada Kelen. "Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan Dan Perbedaan." *Studia Philosophica et Theologica* 16, no. 2 (2016): 197–210.
- Jauhari, Thantawi. *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Vol. 1. Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1932.
- Nasution, Hasiolan. "Tafsir Ilmi Mukjizat Al-Qur'an Tentang Astrofisika." *TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (June 30, 2024): 231–250.
- Ono, Yamin W. "Modul Tata Surya." *Universitas Negeri Yogyakarya* (2012).
- Rahmawati, Richa Dwi, and Nurhasanah Bakhtiar. "Pembelajaran Ipa Berbasis Integrasi Islam-Sains Pada Pokok Bahasan Penciptaan Alam Semesta Dan Tata Surya." *Journal of Natural Science and Integration* 1, no. 2 (2019): 195–212.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Tafsir Al-Sya'rawi*. Mesir: Maktabah al Usrah, 1992.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.

